

Pengaruh Microteaching dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta Menjadi Guru

Imel Ahmarita Meliana^{1*}, Marsofiyati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

imelahmarita@gmail.com¹, marsofiyati@unj.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220;Telepon: (021) 4898486

Korespondensi penulis: imelahmarita@gmail.com

Abstract. *This study aims to see the influence of microteaching and peer support on students' interest in becoming teachers in Office Administration Education students of the State University of Jakarta 2022. The research approach used is quantitative through surveys with online questionnaire distribution. Data processing uses the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) application. From the test results, it was found that partially microteaching directly affected students' interest in becoming teachers, this was evidenced by a significant value of 0.025. In addition, partially, peer support did not affect students' interest in the teaching profession, this was evidenced by a significant value of 0.268. Meanwhile, simultaneously microteaching and peer support did not simultaneously affect interest in becoming a teacher, this was evidenced by a significant value of 0.078. In addition, the results were also strengthened by the results of the determination coefficient test which showed that the two independent variables only explained 14.3% of the dependent variables.*

Keywords: *microteaching; peer support; interest in becoming a teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *microteaching* dan dukungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei dengan penyebaran angket secara daring. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Dari hasil pengujian ditemukan bahwa secara parsial *microteaching* secara langsung memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0.025. Selain itu, secara parsial, dukungan teman sebaya tidak memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0.268. Sedangkan, secara simultan *microteaching* dan dukungan teman sebaya tidak memberi pengaruh secara bersamaan terhadap minat menjadi guru, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan 0.078. Selain itu, hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan kedua variabel independen hanya menjelaskan 14.3% dari variabel dependen.

Kata kunci: *microteaching; dukungan teman sebaya; minat menjadi guru*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu hal esensial di dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan mampu membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk cara berpikir mereka. Pendidikan juga mampu membentuk keterampilan individu yang selanjutnya akan diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, individu juga mampu mendapatkan peluang untuk mengubah kualitas hidup mereka ke tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan berperan penting bagi manusia untuk mencapai perubahan positif di dalam kehidupan mereka.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai program studi kependidikan, salah satunya Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi. Program studi tersebut memiliki profil lulusan utama sebagai Pendidik di bidang Administrasi Perkantoran. Salah satu syarat kelulusan dari program studi tersebut adalah melakukan pembelajaran *microteaching*. Dengan demikian, mahasiswa terlatih untuk bagaimana menjadi guru yang profesional. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh (Alifia & Hardini, 2022) menunjukkan *microteaching* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh (Abdillah & Rochmawati, 2022) menunjukkan *microteaching* memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Di sisi lain, *microteaching* bukanlah satu-satunya faktor yang mampu memengaruhi bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru, tetapi dukungan teman sebaya juga termasuk pada salah satu faktor berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Tifani & Wahjudi, 2022), yaitu teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa pada profesi guru.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh *Microteaching* dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta Menjadi Guru” yang bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh *microteaching* dan dukungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru melalui keterlibatan sampel berbeda.

2. KAJIAN TEORITIS MICORTEACHING

Microteaching adalah penyederhanaan aspek pembelajaran yang meliputi keterampilan, jumlah siswa, materi, dan waktu (Saputro, 2023). Menurut (Saputro, 2023), *microteaching* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar calon pendidik, melatih penyusunan RPP dan instrumen evaluasi, menyiapkan calon pendidik yang profesional, dan melatih bagaimana calon pendidik mengelola kelas dengan baik.

Tujuan *microteaching* dapat dirincikan menjadi dua pandangan, sebagaimana yang dikatakan oleh Dwight Allen di dalam buku Helmiati (2013), tujuan pembelajaran *microteaching* antara lain:

1. Bagi Calon Pendidik
 - 1) Menumbuhkan keterampilan mengajar sebelum masuk ke suasana kelas yang sebenarnya.

- 2) Menciptakan peluang untuk menguasai keterampilan mengajar, mengetahui kapan dan bagaimana keterampilan itu dilakukan, dan menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien.
 - 3) Memberikan pengalaman mengajar secara nyata.
2. Bagi Pendidik Profesional
- 1) Menumbuhkan sikap menerima terhadap kelangsungan pembaharuan di instansi pendidikan.
 - 2) Memberikan pembaharuan terhadap program-program pendidikan.
 - 3) Mendapatkan pengalaman pembelajaran individual agar profesionalitas nya berkembang (Bernadetha dkk., 2024).

DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Teman sebaya diartikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan sama seperti orang lain di dalam aspek usia, minat, status sosial, dan latar belakang (Rusiana dkk., 2021). Selvam (2017) berpendapat bahwa terdapat empat fungsi utama dari teman sebaya, antara lain:

1. Sumber afeksi, artinya teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi seseorang.
2. Wadah untuk mencoba mengadopsi perilaku baru, artinya teman sebaya dapat menjadi motivasi untuk seseorang melakukan suatu hal yang baru.
3. Wadah untuk mendapatkan otonomi, artinya teman sebaya dapat memberikan dukungan bagi seseorang untuk memiliki kendali penuh atas kehidupannya.
4. Sumber informasi, artinya teman sebaya dapat menjadi sumber pengetahuan dari hal-hal yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga (Yunalia & Etika, 2020)

MINAT MENJADI GURU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat yaitu keinginan dari dalam hati seseorang terhadap suatu hal. Minat atau *interest* merupakan kecondongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan sesuatu (Ramopoly dkk., 2024). Menurut Abd. Rahman Abror, minat terdiri dari unsur-unsur, antara lain:

1. Kognisi (Mengenal). Minat diawali dari adanya unsur mengenal atau mengetahui tentang objek yang dituju.
2. Emosi (Perasaan). Setelah mengenal, individu akan memiliki perasaan senang dan tertarik ketika terlibat di pengalaman objek yang dituju. Namun, jika individu tidak

merasa senang, dapat dikatakan bahwa individu tersebut tidak berminat pada objek yang dituju.

3. Konasi (Kehendak). Unsur ini adalah unsur lanjutan dari emosi dan kognisi, dimana muncul keinginan dari dalam individu untuk melakukan objek yang dituju secara terus menerus (Nursyaidah & Sari, 2021).

Minat menjadi seorang guru yaitu perasaan yang memotivasi individu untuk menjadi seorang guru tanpa ada paksaan, serta didorong oleh berbagai unsur dan faktor, baik dari internal maupun eksternal. Seseorang yang berminat untuk menjadi seorang guru akan terus mengasah keterampilan dan pengetahuannya untuk mendalami karir keguruan. Selain itu, minat menjadi seorang guru juga mendorong individu untuk selalu berinovasi pada penggunaan metode-metode pengajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENELITIAN TERDAHULU

Diperoleh beberapa penelitian yang relevan dengan pengaruh *microteaching* dan dukungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh (Abdillah & Rochmawati, 2022), yaitu Pengaruh *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning, menyatakan bahwa mata kuliah *microteaching* mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Yunanto dkk., 2023), yaitu Pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS, menyatakan bahwa Pembelajaran *microteaching* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,277 > 1,976$), serta signifikansi ($0,000 < 0,05$). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Fadilla dkk., 2020), yaitu Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, menyatakan bahwa Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} 6.644 ($\alpha = 0,05$).

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa *microteaching* dan teman sebaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diimplementasikan di dalam penelitian ini. Kuantitatif erat kaitannya pada bilangan numerik atau angka. Menurut (Waruwu,

2023), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menjawab hipotesis melalui penggunaan ilmu dan data angka. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Menurut Marilyn Lichtman teknik asosiatif yaitu teknik untuk mengobservasi pengaruh atau hubungan dari dua variabel atau lebih agar mampu menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Rusni, 2021; Sugiyono, 2012). Di sisi lain, peneliti menggunakan teknik survei daring dengan penyebaran angket sebagai teknik pengambilan data.

POPULASI DAN SAMPEL

Sebanyak 39 mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022, merupakan keseluruhan populasi di dalam penelitian ini. Adapun responden yang menjadi sampel, yaitu 36 mahasiswa aktif program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022. Penetapan jumlah sampel yang dilibatkan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{39}{1+39(0,05^2)} = \frac{39}{1+0,975} = \frac{39}{1,0975} = 35,5 = 36$$

TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Di dalam penelitian ini, survei dijadikan sebagai teknik pengumpulan data primer oleh peneliti. Survei di dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket berbentuk *google form* secara daring. Setiap variabel tersebut memiliki indikator yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar pertanyaan di dalam angket. Peneliti menggunakan Skala *Likert*, yakni skala yang memperlihatkan seberapa tinggi tingkat persetujuan atau kesepakatan responden terhadap pernyataan mengenai sesuatu (Hertina dkk., 2024), sebagai skala pengukuran di dalam penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah cara mengolah data untuk menghasilkan suatu hasil (Ramadhan, 2021). Di dalam penelitian ini, digunakan perangkat aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk menghasilkan kalkulasi yang akurat dan cepat. Aplikasi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian, antara lain:

1. Uji Validitas

(Ghozali, 2009; Sanaky, 2021) menyatakan uji validitas yaitu uji untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian (Sanaky, 2021). Taraf signifikansi bernilai 0.05, jika r_{hitung}

$\geq r_{\text{tabel}}$, maka angket valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka angket tidak valid. Adapun rumus pada uji validitas, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}\} \{\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}\}}$$

Keterangan:

R	= koefisien antara item (X) dengan skor total (Y)
N	= jumlah responden
X	= skor dari seluruh item
Y	= jumlah skor dari seluruh item
$\sum XY$	= jumlah dari hasil perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat pada skor distribusi
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat pada skor distribusi Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu keadaan yang menjelaskan bagaimana hasil pengukuran suatu alat dapat dipercaya (Sanaky, 2021; Suryabrata, 2004). Reliabel atau tidaknya suatu angket dapat dilihat dari bagaimana konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan yang disediakan. Peneliti menggunakan menggunakan teknik uji *Cronbach Alpha* (α) di dalam penelitian ini melalui *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hal ini dilakukan dengan menilai apabila $r_{\text{alpha}} > \text{konstanta}$ (0,7), maka angket tersebut dikatakan reliabel. Adapun rumus pada uji reliabilitas, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α	= reliabilitas instrumen
k	= jumlah item
σ_i^2	= varians masing-masing item
σ_t^2	= varians total

3. Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menemukan sejauh apa variabel independen (individu) memengaruhi variabel dependen (Magdalena & Angela Krisanti, 2019). Tingkat signifikansi di dalam pengujian ini bernilai 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria uji hipotesis secara parsial, antara lain:

1. Nilai signifikan $> 0,05$, variabel independen (secara individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan $< 0,05$, variabel independen (secara individu) memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus dari uji parsial atau uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = rata-rata sampel 1
 \bar{x}_2 = rata-rata sampel 2
 n_1 = jumlah sampel 1
 n_2 = jumlah sampel 2
 s_1 = simpangan baku sampel 1
 s_2 = simpangan baku sampel 2

4. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji f) dilaksanakan agar peneliti mendapatkan bagaimana tingkat signifikansi variabel independen (bersamaan) terhadap variabel dependen (Rudini & Azmi, 2023). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis secara simultan, antara lain:

1. Nilai signifikan > 0.05 , variabel independen (secara bersamaan) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan < 0.05 , variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus dari uji simultan atau uji F, yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah sampel

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*r-squared*) dilaksanakan untuk mendapati seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen (Tifani & Wahjudi, 2022). Peneliti menggunakan nilai R^2 untuk memperoleh besaran pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri berada di antara 0 hingga 1. Jika nilai mendekati 1, hal ini menjelaskan variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diinginkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan, yakni September hingga Oktober 2024. Peneliti melaksanakan penelitian secara daring melalui penyebaran angket menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

1. Uji Validitas

Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Microteaching (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Hasil
1.	0.470	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0.736	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	0.694	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0.724	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0.784	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0.698	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji validitas tentang variabel *Microteaching* (X1), diperoleh hasil bahwa seluruh item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.32). Hasil r_{hitung} paling tinggi terdapat pada item 5 sebesar 0.784, sedangkan r_{hitung} paling rendah terdapat pada item 1 sebesar 0.470. Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dianggap layak dan valid.

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Dukungan Teman Sebaya (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Hasil
1.	0.663	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0.904	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	0.813	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0.909	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0.821	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji validitas tentang variabel Dukungan Teman Sebaya (X2), diperoleh hasil bahwa seluruh item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.32). Hasil r_{hitung} paling tinggi terdapat pada item 4 sebesar 0.909, sedangkan r_{hitung} paling rendah terdapat pada item 1 sebesar 0.663. Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dianggap layak dan valid.

Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Hasil
1.	0.536	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0.405	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	0.673	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0.898	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0.949	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0.863	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0.928	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	0.916	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0.938	0.32	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji validitas tentang variabel Minat Menjadi Guru (Y), didapati hasil bahwa seluruh item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.32). Hasil r_{hitung} paling tinggi terdapat pada item 5 sebesar 0.949, sedangkan r_{hitung} paling rendah terdapat pada item 2 sebesar 0.405. Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dianggap layak dan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Microteaching (X1)	0.767	Reliabel
Dukungan Teman Sebaya (X2)	0.882	Reliabel
Minat Menjadi Guru (Y)	0.934	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji reliabilitas, ditemukan reliabilitas variabel *Microteaching* (X1) sebesar 0.767, Dukungan Teman Sebaya (X2) sebesar 0.882, dan Minat Menjadi Guru (Y) sebesar 0.934. Diperoleh hasil bahwa seluruh item memiliki $r_{alpha} > r_{konstanta}$ (0,7). Hasil r_{alpha} paling tinggi terdapat pada variabel Minat Menjadi Guru (Y) sebesar 0.934, sedangkan paling rendah terdapat pada variabel *Microteaching* (X1) sebesar 0.767. Hal ini menandakan bahwa adanya perbedaan tingkat reliabilitas antar variabel, walaupun seluruh pernyataan di dalam angket dikatakan dapat dipercaya.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 4. 5 Tabel Uji Parsial (t)

Variabel	Nilai Signifikan	Kondisi	Hasil
<i>Microteaching</i> (X1)	0.025	Nilai signifikan < 0.05	Berpengaruh
Dukungan Teman Sebaya (X2)	0.268	Nilai Signifikan > 0.05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji parsial (t), didapati nilai signifikan variabel *Microteaching* (X1) sebesar 0.025. Hasil ini memperlihatkan nilai signifikan < 0.05 , berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, variabel *Microteaching* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) secara parsial. Di sisi lain, didapati nilai signifikan variabel Dukungan Teman Sebaya (X2) sebesar 0.268. Hasil ini memperlihatkan nilai signifikan > 0.05 , berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, variabel Dukungan Teman Sebaya (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) secara parsial.

4. Uji Simultan (F)

Tabel 4. 6 Tabel Uji Simultan (F)

Nilai F	Nilai Signifikan
2.759	0.078

Bersumber dari uji simultan (f), didapati nilai signifikan sebesar 0.078. Hasil ini memperlihatkan nilai signifikan > 0.05 , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, variabel *Microteaching* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	<i>Adjusted R Square</i>
0.379	0.143	0.091

Sumber: Data diolah peneliti pada 2024

Bersumber dari uji koefisien determinasi, didapati nilai R² sebesar 0.143. Hasil ini memperlihatkan pengaruh variabel independen, yaitu *Microteaching* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Minat Menjadi Guru (Y), hanya sebesar 14.3%.

PEMBAHASAN

Dari 36 data responden yang diperoleh, yang seluruhnya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022. Berdasarkan data yang telah diolah peneliti, persentase responden perempuan sebesar 86%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 14%.

Pada variabel *Microteaching* (X1), uji frekuensi memperlihatkan hampir sebagian responden puas terhadap nilai akhir pembelajaran *microteaching* mereka, hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 44.4%. Di sisi lain, mayoritas responden setuju bahwa nilai yang diperoleh memberi dorongan kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Dengan kata lain, evaluasi penilaian di dalam proses

pembelajaran *microteaching* merupakan hal penting untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan mahasiswa saat mengajar.

Pada variabel Dukungan Teman Sebaya (X2), uji frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sering mendapatkan dukungan dari teman-temannya, hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan setuju sebesar 55.6%. Dengan kata lain, walaupun teman sebaya memberikan dukungan secara akademik, tetapi tidak memengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir, khususnya untuk menjadi seorang guru.

Pada variabel Minat Menjadi Guru (Y), uji frekuensi menyatakan bahwa sebagian besar responden memahami tantangan yang dihadapi oleh seorang guru. Hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan setuju sebesar 58.3%. Namun, hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan responden yang berminat untuk menjadi seorang guru. Hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 5.6%. Dengan kata lain, walaupun mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap profesi sebagai guru, namun hal ini tidak meningkatkan perasaan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai guru.

Pada uji validitas, seluruh item pada angket menyatakan hasil yang valid. Hal ini terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.32). Hasil ini menjelaskan bahwa instrumen di dalam penelitian dapat dipercaya atau diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Di sisi lain, pada uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha*, instrumen angket yang digunakan mencapai tingkat kepercayaan yang cenderung tinggi, yaitu sebesar 0.767, 0.882, dan 0.934.

Pada uji parsial, hanya variabel *Microteaching* (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0.025. Sebaliknya, variabel Dukungan Teman Sebaya (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0.268. Dengan kata lain, pengalaman praktik mengajar seperti *microteaching* lebih memengaruhi minat menjadi guru dibandingkan dengan dukungan teman sebaya.

Pada uji simultan, variabel keseluruhan, yaitu *Microteaching* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2), menunjukkan tidak memberi pengaruh secara bersamaan dan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Guru (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0.078. Selain itu, hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan kedua variabel independen hanya menjelaskan 14.3% dari variabel dependen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Bersumber dari uji simultan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan variabel *Microteaching* (X1) memberi pengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) secara parsial. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.025, yang berarti bahwa *microteaching* secara langsung memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Jika dilihat dari uji parsial, variabel Dukungan Teman Sebaya (X2) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.268, yang berarti bahwa lingkungan sosial tidak memengaruhi mahasiswa untuk memiliki rasa minat yang kuat terhadap profesi guru. Kedua variabel independen, yaitu *Microteaching* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2), menunjukkan hasil tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) secara simultan. Adapun besar pengaruh variabel *Microteaching* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2) terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y) sebesar 14.3%.

SARAN

Bersumber dari hasil penelitian yang diperoleh, dikatakan *Microteaching* dan Dukungan Teman Sebaya tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi Guru. Dengan demikian, terdapat beberapa saran atau rekomendasi mengenai penelitian ini, antara lain:

1. Dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai pembahasan faktor lainnya dapat memberi pengaruh terhadap minat menjadi guru, khususnya pada mahasiswa. Hal ini dapat meliputi aspek-aspek lainnya, seperti internal dan eksternal yang menjadi pengaruh minat mahasiswa menjadi guru.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup skala populasi lebih besar supaya menghasilkan data yang reliabel dan diharapkan mampu menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi publik.
3. Instansi pendidikan perlu meningkatkan kualitas pembelajaran *Microteaching* untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan minat mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penyediaan pelatihan pengajaran lebih mendalam kepada mahasiswa.

Instansi pendidikan perlu meningkatkan program-program kependidikan yang melibatkan interaksi antar mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mereka merasa termotivasi, tertarik, dan percaya diri untuk menjadi guru yang profesional.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Bernadetha, Gani, R. A., & Syahidi, K. (2024). *Microteaching* (I. Abbas & Marhamah (ed.)). Selat Media.
- Fadilla, S. A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS. 4(2).
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hertina, D., Sulasmi, & Taufik, M. Z. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48.
- Nursyaidah, & Sari, L. N. I. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Merdeka Kreasi Group.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramopoly, I. H., Nurjanah, N., & Haluti, F. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rudini, A., & Azmi, R. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. AE Publishing.
- Rusiana, H. P., Istianah, & Supinganto, A. (2021). *PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA: Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*. Penerbit NEM.
- Rusni, A. (2021). Pengaruh Lokasi Dan Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputro, B. (2023). *Buku Ajar Microteaching Berorientasi Unjuk Kerja Calon Guru IPA*. Academia Publication.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216.

<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *REMAJA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*. Ahlimedia Book.

Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno, W. (2023). Pengaruh pembelajaran micro teaching dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(6), 515. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>